

Survei Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Ayuk Anik Puspita ^{1*}; M. Nur Alamsyah ²; Angga Pradana ³;

¹Universita Tadulako, Palu, Indonesia; ayukanikpuspita@gmail.com

²Universita Tadulako, Palu, Indonesia; alamsyah_sip200@yahoo.com

³Universita Tadulako, Palu, Indonesia; anggadana93@gmail.com

*Correspondence : ayukanikpuspita@gmail.com

ARTICLE INFO:

Kata kunci: *Pemberdayaan, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Keluarga.*

Received. : Mei 2026

Revised. : Juni 2026

Accepted : Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Layana Indah Kota Palu. Melalui pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori, penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel Program Keluarga Harapan sebagai variabel independen dan kesejahteraan keluarga sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 186 responden yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan hasil uji t diperoleh $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{(tabel)}} (54,329 > 1,973)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 26,357 + 0,593X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel PKH akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,593 satuan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dimensi bantuan sosial memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel PKH, yang menunjukkan bahwa aspek penyaluran bantuan dinilai paling baik oleh responden. Sementara itu, pada variabel kesejahteraan keluarga, dimensi kesehatan memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,941 menunjukkan bahwa PKH memberikan pengaruh sebesar 94,1% terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Family Hope Program (PKH) on family welfare in Layana Indah Village, Palu City. Through a quantitative approach with an explanatory research type, this study examines the relationship between the Family Hope Program variable as the independent variable and family welfare as the dependent variable. Data were collected through the

distribution of questionnaires to 186 respondents who were Beneficiary Families (KPM), supported by observation and documentation. The data analysis techniques used included validity testing, reliability testing, normality testing, and simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the Family Hope Program has a significant effect on family welfare, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and the t-test result showing $t_{(calculated)} > t_{(table)}$ ($54.329 > 1.973$), therefore H_1 is accepted and H_0 is rejected. The regression equation obtained is $Y = 26.357 + 0.593X$, which indicates that every one-unit increase in the PKH variable will increase family welfare by 0.593 units. Based on the descriptive analysis results, the social assistance dimension has the highest average score in the PKH variable, indicating that the aid distribution aspect is considered the best by respondents. Meanwhile, in the family welfare variable, the health dimension obtained the highest average score, indicating an increase in awareness and access to health services. The coefficient of determination (R^2) of 0.941 shows that PKH contributes 94.1% to family welfare, while the remaining 5.9% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia sesuai standar kelayakan, baik material maupun non-material. Menurut (Arifin & Soesatyo, 2020), kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan *non-material* seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. BKKBN mengelompokkan kesejahteraan keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu Keluarga Pra Sejahtera hingga Keluarga Sejahtera III Plus (Purnamasari & Assegaff, 2019). Sementara itu, (Amartya Sen, 1999), menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kapabilitas individu dalam menjalani kehidupan yang layak, yang dipengaruhi oleh akses pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial.

Dalam konteks lokal, khususnya di Kelurahan Layana Indah, kondisi sosial ekonomi masyarakat masih menunjukkan keterbatasan, terlihat dari tingginya jumlah penduduk belum bekerja serta dominasi pekerjaan sektor informal seperti buruh harian lepas, petani, dan pekerjaan tidak tetap lainnya. Kondisi ini menunjukkan rendahnya stabilitas ekonomi masyarakat sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kesejahteraan.

Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah melalui Kementerian Sosial melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak 2006 sebagai program bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfer*) yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui akses pendidikan dan kesehatan (Dulkiah et al., 2018). PKH diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan kewajiban memenuhi persyaratan tertentu, seperti pemanfaatan layanan pendidikan dan kesehatan, guna memutus rantai kemiskinan antargenerasi (Kemensos RI, 2021).

Sejak dilaksanakan, PKH menunjukkan perkembangan signifikan, dengan peningkatan jumlah penerima dari sekitar 387.947 keluarga pada awal pelaksanaan

menjadi 9.841.270 keluarga pada tahun 2019 (Ekardo et al., 2014). Program ini didukung oleh berbagai regulasi, antara lain UU No. 40 Tahun 2004, UU No. 11 Tahun 2009, Inpres No. 3 Tahun 2010, Perpres No. 15 Tahun 2010, serta Permensos No. 10 Tahun 2017 jo. Permensos No. 1 Tahun 2018 (Wahyuni, 2025).

Secara empiris, PKH terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses pendidikan dan kesehatan (Prastanti *et al.*, 2023), meningkatkan partisipasi layanan dasar (Rahmi & Liyana, 2023), serta dipengaruhi oleh ketepatan sasaran dan kualitas pendampingan program (Rahmah *et al.*, 2024). Namun, efektivitasnya berbeda di setiap wilayah. Penelitian sebelumnya di Kota Palu dan Kelurahan Tondo menunjukkan bahwa PKH berdampak positif, tetapi masih menghadapi kendala dalam kemandirian ekonomi dan optimalisasi pelaksanaan (Yunus et al., 2022). Penelitian lain di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat, menemukan bahwa implementasi PKH masih menghadapi masalah seperti ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, lemahnya komunikasi antara pelaksana dan masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya koordinasi birokrasi dalam pelaksanaan program (Nawawi et al., 2025). Selain itu, penelitian di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali juga menunjukkan bahwa sosialisasi program yang belum rutin, keterbatasan sarana pendukung, dan kurang optimalnya koordinasi lintas sektor menjadi hambatan dalam pelaksanaan PKH (Alamsyah et al., 2021). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PKH tidak hanya bergantung pada besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga pada efektivitas implementasi kebijakan di tingkat lokal.

PKH mulai diterapkan di Kelurahan Layana Indah pada tahun 2012. Berdasarkan data tahun 2022, wilayah ini memiliki 4.260 jiwa dan 1.269 kepala keluarga, dengan 346 keluarga terdaftar sebagai KPM PKH (Layana Indah, 2022). Meskipun program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan seperti ketidaktepatan sasaran dan ketergantungan terhadap bantuan sosial, termasuk adanya penerima yang secara ekonomi telah meningkat namun masih terdaftar sebagai KPM, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan kondisi di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Layana Indah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis. Proses penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dari populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik atau kuantitatif.

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode survei, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode survey digunakan untuk memperoleh data dari

sampel yang mewakili populasi yang lebih luas, guna mengidentifikasi distribusi, kejadian, serta hubungan antar variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan sifat observasi tidak mendalam, dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi (Sugiyono, 2023).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2023), variabel merupakan atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dianalisis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, dalam hal ini Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu kesejahteraan keluarga.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023:126), populasi mencakup seluruh elemen yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Layana Indah sebanyak 346 KPM. Populasi ini dipilih dengan pertimbangan keterbatasan waktu penelitian serta untuk menganalisis pengaruh PKH terhadap kesejahteraan keluarga.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Creswell (2014) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian populasi yang dipilih agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang representatif terhadap populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut: $n = N / (1 + N e^2)$, $n = 346 / (1 + 346 (0,05)^2)$, $n = 346 / (1 + 0,865)$, $n = 346 / 1,865$, $n = 186$ responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 186 responden.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kelurahan Layana Indah. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *website* Kementerian Sosial RI, buku pedoman PKH, jurnal, serta artikel yang relevan dengan Program Keluarga Harapan dan kesejahteraan keluarga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari responden. Menurut (John W. Creswell, 2014), kuesioner merupakan instrumen survei yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengukur sikap, persepsi, dan karakteristik

responden. Selain itu, (Sekaran & Bougie, 2016) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan respons individu, serta efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara seragam dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran variabel. Menurut (Sugiyono, 2023), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap suatu fenomena. Proses penyusunan instrumen dimulai dengan menjabarkan variabel ke dalam indikator, yang kemudian dikembangkan menjadi item pernyataan dalam kuesioner. Skala penilaian yang digunakan terdiri dari lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Keterangan	Simbol	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	ST	5

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui SPSS dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%, di mana item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60, yang diuji menggunakan SPSS 27.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, range, dan total skor dengan bantuan SPSS 27. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Menurut Sugiyono (2023), data dikatakan normal jika nilai signifikansi $>$ 0,05, sehingga layak digunakan dalam analisis parametrik. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan $Y = \alpha + bX$, di mana Y adalah variabel dependen, X variabel independen, α konstanta, dan b koefisien regresi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

individu. Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai thitung dan ttabel atau nilai signifikansi, di mana H1 diterima jika thitung > ttabel atau sig < 0,05, dan H0 diterima jika sebaliknya.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), nilai R^2 diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi, di mana semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel penelitian.

Hasil

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai r tabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,1439. Dari 26 item pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden, seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 1 yaitu sebesar 0,571, sedangkan nilai r hitung tertinggi terdapat pada item pertanyaan nomor 13 yaitu sebesar 0,779.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel PKH

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.571	0,1439	Valid
2	0.641	0,1439	Valid
3	0.658	0,1439	Valid
4	0.765	0,1439	Valid
5	0.720	0,1439	Valid
6	0.662	0,1439	Valid
7	0.739	0,1439	Valid
8	0.700	0,1439	Valid
9	0.716	0,1439	Valid
10	0.684	0,1439	Valid
11	0.676	0,1439	Valid
12	0.619	0,1439	Valid
13	0.779	0,1439	Valid
14	0.669	0,1439	Valid
15	0.751	0,1439	Valid
16	0.716	0,1439	Valid
17	0.664	0,1439	Valid
18	0.684	0,1439	Valid
19	0.718	0,1439	Valid
20	0.770	0,1439	Valid
21	0.770	0,1439	Valid
22	0.709	0,1439	Valid
23	0.752	0,1439	Valid
24	0.633	0,1439	Valid
25	0.728	0,1439	Valid
26	0.744	0,1439	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai r tabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,1439. Dari 21 item pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden, seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 9 yaitu sebesar 0,535, sedangkan nilai r hitung tertinggi terdapat pada item pertanyaan nomor 21 yaitu sebesar 0,744.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.600	0,1439	Valid
2	0.589	0,1439	Valid
3	0.572	0,1439	Valid
4	0.559	0,1439	Valid
5	0.649	0,1439	Valid
6	0.687	0,1439	Valid
7	0.643	0,1439	Valid
8	0.548	0,1439	Valid
9	0.535	0,1439	Valid
10	0.621	0,1439	Valid
11	0.596	0,1439	Valid
12	0.604	0,1439	Valid
13	0.581	0,1439	Valid
14	0.577	0,1439	Valid
15	0.621	0,1439	Valid
16	0.706	0,1439	Valid
17	0.697	0,1439	Valid
18	0.708	0,1439	Valid
19	0.665	0,1439	Valid
20	0.569	0,1439	Valid
21	0.744	0,1439	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 27, 2026

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian, seluruh pernyataan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha yang mencapai 0,958 untuk variabel Program Keluarga Harapan (PKH), serta 0,922 untuk variabel kesejahteraan keluarga. Dimana kedua hasil itu sudah melebihi 0,60 sehingga semua item pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4 Variabel PKH (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	26

Sumber : Diolah oleh penulis dengan SPSS 27, Tahun 2026

Tabel 5 Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	21

Sumber : Diolah oleh penulis dengan SPSS 27, Tahun 2026

3. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 6 Hasil uji normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80347315
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.042
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.487
	99% Confidence Interval	Lower Bound .474
		Upper Bound .500

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Diolah oleh penulis dengan SPSS 27, Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal secara statistik.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 26,357, yang menunjukkan nilai awal atau tingkat kesejahteraan keluarga (Y) ketika variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dianggap konstan. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel PKH (X) sebesar 0,593 dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa PKH memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan

searah antara PKH dan kesejahteraan keluarga, artinya setiap peningkatan dalam pelaksanaan PKH akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PKH (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y).

Tabel 7 Hasil uji regresi linear sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	26.357	1.128		23.357
	PKH	.593	.011	.970	54.329
					Sig.
					.001
					.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Diolah oleh penulis dengan SPSS 27, Tahun 2026

5. Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sementara itu, nilai t hitung sebesar 54,329 yang berarti lebih besar dari t tabel ($54,329 > 1,973$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga secara empiris PKH terbukti memengaruhi kesejahteraan keluarga. Koefisien regresi sebesar 0,593 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel PKH akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan keluarga sebesar 0,593 satuan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara PKH dan kesejahteraan keluarga, sehingga semakin baik pelaksanaan PKH maka semakin meningkat pula kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Selain itu, nilai konstanta sebesar 26,357 dengan nilai t hitung sebesar 23,357 menunjukkan bahwa apabila variabel PKH dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat kesejahteraan keluarga tetap berada pada angka 26,357. Nilai konstanta yang positif ini juga mengindikasikan adanya faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kesejahteraan keluarga.

Tabel 8 Hasil uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	26.357	1.128		23.357
	PKH	.593	.011	.970	54.329
					Sig.
					.001
					.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Diolah oleh penulis dengan SPSS 27, Tahun 2026

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,941, yang menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki kontribusi sebesar 94,1% dalam menjelaskan variasi kesejahteraan keluarga. Adapun sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai korelasi (R) sebesar 0,970 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel PKH dan kesejahteraan keluarga tergolong sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan PKH, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Tabel 9 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.941	1.808

a. Predictors: (Constant), PKH

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Diolah oleh penulis dengan SPSS 27, Tahun 2026

Pembahasan

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Layana Indah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kelurahan Layana Indah. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 26,357 + 0,593X$ yang berarti bahwa setiap peningkatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,593 satuan. Selain itu, hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t hitung sebesar 54,329 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Keluarga Harapan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga yang dicapai. Program ini tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga mendorong perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, PKH dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen kebijakan sosial yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Secara konseptual, hasil penelitian ini konsisten dengan kebijakan Program Keluarga Harapan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik

Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, yang menyatakan bahwa PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup rumah tangga miskin dan rentan serta meningkatkan akses terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan tunai, tetapi juga menekankan adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh keluarga penerima manfaat, sehingga mendorong perubahan perilaku serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan PKH yang berjalan dengan baik terbukti mampu meningkatkan partisipasi keluarga dalam bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga keluarga tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai subjek dalam proses peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan konsep kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak, baik dari aspek material maupun non-material. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat mengalami peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap layanan kesehatan, serta partisipasi pendidikan anak. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKH berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh BPS.

Berdasarkan analisis deskriptif, sebagian besar indikator Program Keluarga Harapan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa program telah berjalan cukup baik. Pada indikator bantuan sosial, diperoleh total mean sebesar 28,16 yang menunjukkan bahwa bantuan PKH telah berjalan dengan baik dan cukup membantu keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat bantuan sosial yang diberikan melalui program PKH.

Selanjutnya, pada indikator pendampingan PKH diperoleh total mean sebesar 23,58. Hasil ini menunjukkan bahwa peran pendamping PKH sudah cukup baik dalam memberikan arahan, informasi, serta membantu masyarakat dalam memahami pelaksanaan program. Pendampingan yang diberikan dinilai cukup membantu keluarga penerima manfaat. Pada indikator layanan kesehatan dan pendidikan diperoleh total mean sebesar 23,56. Hal ini menunjukkan bahwa PKH telah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, khususnya dalam mendorong anak untuk tetap bersekolah dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Sementara itu, pada indikator bantuan komplementer diperoleh total mean sebesar 27,36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bantuan tambahan yang diterima masyarakat turut membantu dalam mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga penerima manfaat.

2. Besar Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Layana Indah

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,941. Nilai ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh sebesar 94,1% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Dengan kata lain, Program Keluarga Harapan memiliki hubungan yang erat dengan perubahan tingkat kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini.

Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa PKH memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa program PKH bukan hanya sekadar bantuan sosial, tetapi juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan keluarga, terutama dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Sementara itu, sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel atau kondisi lain di luar Program Keluarga Harapan (PKH) yang turut memengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, meskipun PKH memiliki pengaruh yang sangat besar, tetap terdapat faktor lain yang juga berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Besarnya kontribusi PKH ini juga menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian sudah cukup mampu menggambarkan aspek kesejahteraan keluarga secara umum, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, serta pengurangan beban ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikatakan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara Program Keluarga Harapan dan kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Layana Indah. Oleh karena itu, keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program menjadi penting agar dampak positif yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Layana Indah, dapat disimpulkan bahwa PKH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dimensi bantuan sosial memiliki nilai mean tertinggi sebesar 28,16, sehingga menjadi aspek yang paling dominan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pada variabel kesejahteraan keluarga, dimensi pengurangan beban ekonomi (kemiskinan) memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 24,77, yang menunjukkan bahwa bantuan

PKH mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat.

Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha variabel PKH sebesar 0,958 dan kesejahteraan keluarga sebesar 0,922. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 26,357 + 0,593X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan PKH akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,593. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $54,329 > t \text{ tabel } 1,973$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,941 atau 94,1% menunjukkan bahwa PKH memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Layana Indah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Dr. M. Nur Alamsyah, S.IP., M.Si dan Bapak Angga Pradana, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan peneliti dan pemerintah di kelurahan Layana Indah yang telah memberikan data, informasi, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Alamsyah, M. N., Masyhar, & Tindjabate, C. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI*. 9, 35–46.
- Amartya Sen. (1999). *Development As Freedom*. In *BORZOI BOOK*. BY ALFRED A. KNOPF, INC.
- Arifin, S., & Soesatyo, Y. (2020). Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Konsumsi dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat. *Pena Persada*, 1–172.
- Dulkiah, M., Sari, A. L., & Irwandi, I. (2018). The Impact of Conditional Cash Transfer (CCT) to Socio-Economic of Poor Families; A Case Study. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v7i1.2580>
- Ekardo, A., Firdaus, & Elfemi, N. (2014). EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYAPENGENTASAN KEMISKINAN DI NAGARI LAGAN HILIR, KAB. PESISIR SELATAN. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, III(2301–8496), 1–2.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In SAGE.
- Kemensos RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*.

- Layana Indah. (2022). *Jumlah Penduduk Kelurahan Layana Indah*. <https://layanaindah.palukota.go.id/sejarah-singkat>
- Nawawi, M., Mardiah, A. A., & Safithri, R. (2025). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu*. 6(3), 705–710.
- Prastanti, F. H., Subowo, A., & Suwitri, S. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelurahan Cipinang Besar Selatan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Purnamasari, A., & Assegaff, S. (2019). *Penentuan Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Menggunakan Metode Naive Bayes pada Kecamatan Pasar Jambi*. 4(4), 480–491.
- Rahmah, S., Handayani, R., & Sugianor. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(4), 962–972.
- Rahmi, N., & Liyana, C. I. (2023). Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Keluarga Miskin Di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Sociologie*, 2(1), 51–62. <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/96>
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach* (7th Editio).
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni. (2025). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 5. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2233>
- Yunus, Amijaya, M., & Lestari, A. (2022). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolore Kota Palu*. 05(September), 645–649.